

PRESS RELEASE

KECANTIKAN BUKAN MODAL UTAMA SAYA

Jakarta, 15 Juli 2009 - Kecantikan politisi Indonesia mendapat pengakuan dunia setelah masuknya **Angelina Sondakh, SE, MSi** dalam daftar *The Prettiest Politician of The World*. Berdasarkan hasil jajak pendapat yang diadakan oleh situs online yang berbasis di Spanyol, yaitu *20 Minutos*, salah satu media terkemuka di Eropa yang dikenal sebagai pelopor koran-koran berkualitas, **Angelina Sondakh** terpilih sebagai politisi tercantik di dunia urutan ke-19 dengan memperoleh 40.576 suara.

“Saya bersyukur ada apresiasi seperti ini dari masyarakat internasional. Hal ini tentunya merupakan penghargaan dan pengakuan dunia terhadap bangsa Indonesia. Semoga saja ke depannya kapasitas saya sebagai politisi tidak dilihat dari sisi kecantikannya saja. Saya dari dulu menegaskan bahwa *Kecantikan bukan modal utama saya*. Politisi itu seharusnya dinilai berdasarkan kinerjanya terhadap masyarakatnya” ujar **Angelina**.

“Politik adalah perjuangan bersama, jangan menilai orang per orang, apalagi semata-mata melihat dari kecantikan. Politisi itu dilihat dari perjuangannya bagi rakyat, bukan dari kecantikannya. Kalau peringkat saya di polling tersebut di atas Hillary Clinton, yang merupakan salah satu idola saya, Sarah Palin, bahkan dari Cristina Fernández de Kirchner pasti penilaiannya bukan dari kontribusi politik saya bagi masyarakat. Saya terjun ke dunia politik baru 5 tahun, belum ada apa-apanya bila dibandingkan dengan kiprah mereka” tegas **Angelina Sondakh, SE, MSi**.

Bahkan menurut **Angelina**, “Saya sebagai anak bangsa merasa lebih bangga bila kekayaan budaya kita yang mendapatkan pengakuan dari dunia internasional. Selama ini banyak sekali tradisi dan kebudayaan kita yang diklaim oleh negara lain. Kita mungkin perlu lebih menghargai tradisi dan kebudayaan Indonesia, dan kemudian mengolahnya agar dapat menjadi inspirasi dunia dan mendapatkan apresiasi dari mereka.”

Belakangan ini semakin gencar upaya klaim dan eksploitasi pihak asing terhadap kekayaan ekspresi budaya Indonesia. Dengan mudah kita akan mendapatkan informasi seputar upaya akuisisi seni pertunjukan Reog Ponorogo, lagu Rasa Sayange, alat musik Angklung, masakan Rendang dan berbagai derivat Batik yang didukung secara sadar oleh Pemerintah Kerajaan Malaysia misalnya, atau klaim terhadap Tempe oleh Institusi riset di Jepang, Kopi Gayo oleh oknum warga negara Belanda, dan seterusnya. Masih banyak tradisi dan kebudayaan kita yang mungkin kita sendiri tidak mengetahuinya. Untuk itu, proses inventarisasi kekayaan budaya bangsa sangat dibutuhkan.

“Akan tetapi, kita jangan hanya berharap orang lain mau mengakui kekayaan budaya kita tanpa kita sendiri melakukan sesuatu untuk melindunginya. Ayo dong kita sama-sama melakukan sesuatu untuk melestarikan budaya tradisi Indonesia. Kita tunjukkan bahwa kita mencintai Indonesia dan kita bisa menginspirasi dunia dengan melakukan inovasi pada kekayaan budaya bangsa.” tutup **Angelina**. ****